



Pustulosis Eksantematosa Generalisata Akut (PEGA) Postpartum Diduga Dicituskan oleh Ampisilin

Cayadi Sidarta Antonius

RSUD Umbu Rara Meha Waingapu, Nusa Tenggara Timur

ABSTRAK

Salah satu reaksi erupsi obat alergi adalah pustulosis eksantematosa generalisata akut (PEGA). Dilaporkan kasus PEGA post partum dengan plak eritematosa disertai pustul di hampir seluruh tubuh terutama di daerah lipatan. Kelainan ini muncul beberapa hari setelah melahirkan dan menggunakan ampisilin. Kasus ini memerlukan konsultasi dan observasi teratur.

Kata kunci: Alergi, pustulosis eksantematosa generalisata akut (PEGA)

ABSTRACT

The clinical manifestation of allergic drug eruption may be in the form of acute generalized eczematous pustulosis (AGEP). This paper reported AGEP case in postpartum patient with erythematous plaque with pustules in almost the whole body, especially in the folds. This eruption comes a few days after delivery and ampicillin use. The patient requires regular consultation and observation. **Cayadi Sidarta Antonius. Acute Generalized Eczematous Pustulosis (AGEP) Associated with Ampicillin**

Keywords: Acute generalized eczematous pustulosis (AGEP), allergies

PENDAHULUAN

Erupsi obat alergi merupakan reaksi hipersensitivitas terhadap obat dengan manifestasi pada kulit yang dapat disertai pada mukosa.¹ Beberapa penyulit diagnosis antara lain: obat yang berbeda dapat menyebabkan reaksi yang sama, pada individu dapat muncul *rash* yang berbeda akibat obat yang sama, dan pasien kadang tidak mau atau tidak berani mengakui telah minum obat tertentu.²

Pustulosis Eksantematosa Generalisata Akut (PEGA) merupakan erupsi pustular akut yang timbul 3 hari sampai 3 minggu setelah minum obat tertentu. Kelainan kulit berupa pustul milier berjumlah banyak di atas dasar eritematosa dengan predileksi utama di wajah dan lipatan tubuh.^{4,5} Terapi utama adalah segera menghentikan obat penyebab dan yang bereaksi silang. Terapi suportif sistemik antara lain kortikosteroid dan antihistamin.⁵

KASUS

Ny. KI, usia 19 tahun, dirujuk dari Puskesmas ke RSUD Umbu Rara Meha Waingapu dengan keluhan bercak kemerahan timbul mendadak di seluruh tubuh disertai lenting

pustul terutama di area wajah dan lipatan, seperti pada ketiak dan selangkangan, setelah minum obat ampisilin. Pasien mengatakan tidak pernah mengalami reaksi alergi sebelumnya. Tidak ada keluarga yang mengalami seperti ini. Pada pemeriksaan fisik didapatkan suhu tubuh 38°C, nadi 98 x /menit, laju napas 20x/menit, tekanan darah 130/90 mmHg. Pada wajah, punggung, lipatan ketiak, dan lipatan selangkangan terdapat bercak kemerahan pustulosa. Pemeriksaan lain dalam batas normal. Konsumsi obat ampisilin dihentikan, diberikan injeksi deksametason 5 mg/ 8 jam, tablet cetirizin 3x10 mg, dan salep burnazin. Setelah dirawat 1 hari pasien minta

pulang paksa.

DISKUSI

Pustulosis Eksantematosa Generalisata Akut (PEGA) merupakan salah satu reaksi obat yang jarang, ditandai dengan pustul-pustul didasari bercak kemerahan pada kulit yang muncul secara akut. Biasanya reaksi PEGA muncul dalam 48 jam setelah terpapar obat yang bersangkutan, dan akan menghilang dalam 2 minggu.^{4,7} Salah satu cara diagnosis, dapat dilihat pada Tabel.^{8,9}

Kasus ini memenuhi kriteria yaitu efloresensi primer bercak kemerahan disertai pustul



Gambar. Erupsi di area dahi

(sumber : dokumen pribadi)

Alamat Korespondensi email: cayadi_a@yahoo.com



Table. PEGA validation score of the EuroSCAR study group⁸

Morphology	
Pustules	
Typical*	+2
Compatible†	+1
Insufficient‡	0
Erythema	
Typical	+2
Compatible	+1
Insufficient	0
Distribution/pattern	
Typical	+2
Compatible	+1
Insufficient	0
Postpustular desquamation	
Yes	+1
No/insufficient	0
Course	
Mucosal involvement	
Yes	-2
No	0
Acute onset (<10 d)	
Yes	0
No	-2
Resolution (<15 d)	
Yes	0
No	-4
Fever (>38°C)	
Yes	+1
No	0
PMN* (>7000/μL)	
Yes	+1
No	0
Histology	
Other disease	-10
Not representative/no histology	0
Exocytosis of PMN	+1
Subcorneal and/or intraepidermal non-spongiform or NOS** pustules with papillary edema or subcorneal and/or intraepidermal spongiform or NOS pustules without papillary edema	+2
Spongiform subcorneal and/or intraepidermal pustules with papillary edema	+3

Interpretation: ≤ 0: no PEGA; 1-4: possible; 5-7: probable; 8-12: definite.

*PMN: polymorphonuclear neutrophils; **NOS: not otherwise specified.

*Typical: typical morphology.†Compatible: not typical, but not strongly suggestive of other disease.‡Insufficient: lesions cannot be judged.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianti WK. Erupsi obat alergi. Ilmu penyakit kulit dan kelamin Fakultas Kedokteran Indonesia. 7th Ed. 2015 .p. 190-5
- Walsh S. Drug Rash. ABC dermatology. 6th Ed. 2014 .p. 48-54
- Litt JZ. Litt's drug eruption reference manual. 14th ed. 2009
- Goldsmith LA, Kats SI, Gilchrist BA, Paller AS, Leffell DJ, Wolff K. Fitzpatrick's dermatology in general medicine. 8th Ed. 2012
- Ferri FF. Drug eruption. Ferri's Fast Facts in Dermatology. 2011 .p. 134-6
- Wolf R, Parish LC, Parish JL. Erythroderma emergency. Dermatology. 2nd Ed. 2017.p. 199-200
- Soutor C, Hordinsky M. Urticaria and drug rashes. Clinical dermatology. Lange. 1st ed. 2013. p. 117- 27
- Sidoroff A, Dunant A, Viboud C, Halevy S, Bavinck JNB, Naldi L, et al. Risk factors for acute generalized exanthematous pustulosis (AGEP)—results of a multinational case-control study (EuroSCAR). Br J Dermatol. 2007;157:989–96
- Neena K. Adverse drug eruption. Illustrated synopsis of dermatology and sexually transmitted diseases. 4th ed. 2011. p. 209
- Soutor C, Hordinsky M. Psoriasis and other papulosquamous diseases. Clinical Dermatology Lange. 1st ed. 2013 .p. 61-2
- Sidoroff A, Halevy S, Bavinck JN, Vaillant L, Roujeau JC. Acute generalized exanthematous pustulosis (AGEP)—A clinical reaction pattern. J Cutan Pathol. 2001;28:113–9.

tersebar di wajah, lipatan, dan punggung. Reaksi muncul dalam 48 jam setelah meminum obat antibiotik ampisilin. Pasien juga mengeluh demam dengan suhu 38°C. Menurut *EuroScar Study*,⁸ antibiotik (seperti ampisilin), antimalaria, dan obat antihipertensi *calcium channel blockers* (seperti diltiazem) lebih sering menjadi obat pencetus PEGA.

Diagnosis banding adalah general pustulosa psoriasis (GPP) von Zumbusch. Pada GPP didapatkan pustula yang didasari bercak eritema, sama seperti pada PEGA; tetapi GPP tidak dicetuskan oleh penggunaan obat tertentu.¹⁰

Tatalaksana umum yakni penghentian agen penyebab utama; pada kasus ini diduga antibiotik ampisilin. Perawatan suportif menggunakan steroid topikal dan larutan desinfektan selama fase pustular, *lotion* untuk melembapkan selama fase deskuamatif, serta antipiretik. Untuk ruam yang sangat luas, perlu diberi steroid sistemik untuk waktu singkat.¹¹

RINGKASAN

Kasus wanita usia 19 tahun dirujuk ke RSUD Umu Rara Meha Waingapu dengan keluhan bercak kemerahan timbul mendadak di seluruh tubuh disertai lenting pustul terutama di area wajah dan lipatan, seperti pada ketiak, selangkangan, setelah meminum obat ampisilin. Pasien didiagnosis Pustulosis Eksantematosa Generalisata Akut (PEGA) menggunakan *Euroscar*. Tidak terdapat perbedaan tatalaksana antara pasien PEGA secara umum dengan post partum, yakni memberhentikan obat yang dicurigai, menggunakan antihistamin, pelembap, dan kortikosteroid.